

Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas X SMK Negeri 1 Painan

Vioni Julia Putri¹, Tressyalina²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail : vionijuliaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan dan mendeskripsikan strategi bertutur dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan ada enam bentuk tindak tutur ekspresif. Strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan ada empat yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar.

Kata Kunci : *Tindak Tutur, Ekspresif, Strategi Bertutur*

Abstract

This study aims to describe the expressive speech acts of teachers in learning observation report text in the independent curriculum class X SMK Negeri 1 Painan and describe the speech strategies in learning observation report text in the independent curriculum class X SMK Negeri 1 Painan. This type of research is qualitative research. The method used in this research is descriptive method because it is used to describe expressive speech and teacher's speaking strategies in learning observation report text on independent curriculum class X SMK Negeri 1 Painan. Based on the research results, it can be concluded as follows. The results of this study indicate that the teacher's expressive speech acts in learning observation report text on the independent

curriculum class X SMK Negeri 1 Painan there are six forms of expressive speech acts. There are four speech strategies used by teachers in learning the text of observation reports on the independent curriculum class X SMK Negeri 1 Painan, namely the strategy of speaking frankly without pleasantries, the strategy of speaking frankly with positive politeness, the strategy of speaking frankly with negative politeness, and the strategy of speaking vaguely.

Keywords: *Speech Act, Expressive, Speech Strategy*

PENDAHULUAN

Komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah harus efisien dan efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud yang diungkapkan oleh guru. Proses komunikasi ini tidak efektif dan efisien jika bahasa yang digunakan pembicara tidak dimengerti oleh pendengar. Salah satu bentuk komunikasi di lingkungan sekolah adalah penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar. Peristiwa tutur muncul dari proses komunikasi ini. Dalam proses berkomunikasi yang efektif dan interaktif, pada dasarnya ada dua orang yang terlibat dalam situasi tersebut, yaitu penutur dan mitra tutur (Tressyalina dkk., 2021).

Pada saat berkomunikasi, ada peristiwa tutur yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur dan subjek pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Guru berperan penting sebagai penutur dalam proses belajar mengajar di kelas. (Elmita, dkk 2013) menyatakan tindak tutur digunakan agar mitra tutur memahami maksud penutur, dan tujuan khusus itu dapat menimbulkan pengaruh atau perubahan terhadap mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru ditujukan untuk mengajar, membentuk dan membimbing siswa dalam belajar. Misalnya, kata-kata pujian dan kritik dapat mempengaruhi perasaan siswa itu sendiri. Hal ini menimbulkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu tempat yang menghasilkan interaksi sosial yang banyak adalah sekolah. Sekolah melibatkan tindak tutur sebagai proses interaksi, khususnya dalam pembelajaran antara guru dan siswa maupun masyarakat yang terlibat (Larassaty dkk, 2016). Interaksi yang berkembang bertujuan untuk mengajar dan membimbing siswa agar tidak hanya dibimbing dalam belajar, tetapi juga dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan orang lain. Peranan guru dalam pembelajaran itu sangat penting, seperti sebagai referensi belajar, fasilitator, demonstrator, pengelola, pembimbing, motivasi, dan evaluator (Yuliana dkk, 2013). Hal ini tidak terlepas dari kepiawaian memilih strategi tuturan guru ketika melakukan tindak tutur kepada siswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMK N 1 Painan pada tanggal 5 Februari 2024, tepatnya di kelas X PHT3 ditemukan seorang guru menggunakan tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat kita lihat dalam salah satu contoh tuturan berikut.

Guru : “Selamat pagi anak-anak” **(bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat)**

Siswa : “Selamat pagi bu”

- Guru : “tolong yang cowok papannya dibersihkan dulu ya.”
Siswa : “Baik Buk.”
Guru : “Terima kasih ya.” (**bentuk tindak tutur ekspresif terima kasih**)
Siswa : “Sama-sama Buk.”
Guru : “Hari ini kita akan membahas apa? Ada yang tau?”
Siswa : “Kita akan membahas tentang teks laporan hasil observasi Buk.”
Guru : “Benar sekali, siapa namanya?” (**bentuk tindak tutur ekspresif memuji**)
Siswa : “Andin Buk.”
Guru : “Bagus sekali ya Andin. Mari kita apresiasi dulu Andin karena sudah mau dan benar menjawab pertanyaan dari lbuk.” (**bentuk tindak tutur ekspresif memuji**) Sekarang siapa yang bisa menyebutkan apa itu teks laporan hasil observasi?”
Siswa : (Siswa terdiam)
Guru : “Kenapa diam? Sudah ada buku cetak menyampaikan saja masih tidak bisa juga.” (**bentuk tindak tutur mengeluh**)

Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya karena guru baru datang dan akan memulai pelajaran. Dengan adanya ucapan selamat dan tuturan memuji maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar di kelas dan merasa senang karena sudah diapresiasi oleh guru.

Tindak tutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh kepada siswa. Jika guru selektif menggunakan strategi bertutur saat proses pembelajaran, maka bahasa yang digunakan menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan dan respon yang diterima juga tidak baik.

Setiap zaman kurikulum itu berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Tahun ini pemerintah mengeluarkan terobosan baru yang dinamakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memperlakukan metode belajar secara khusus (Kemdikbud, 2022). Hal ini disebabkan karena peralihan belajar *online* siswa menjadi *offline*, oleh sebab itu perlu adanya kondisi perlakuan khusus. Perlakuan tersebut terlihat dari interaksi guru dan siswa melalui tindak tutur serta strategi bahasa yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar dalam kurikulum merdeka.

Alasan penulis memilih SMK N 1 Painan sebagai tempat penelitian karena mengingat bahwa di sekolah itu belum pernah dilakukan penelitian tersebut, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, SMK N 1 Painan juga baru kurang dari 2 tahun menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selain itu, penulis ingin mengetahui secara langsung bagaimana tuturan seorang guru bahasa Indonesia dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa di kelas.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, penulis merasa penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan ini perlu dilakukan untuk mengamati tuturan yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung. Melalui

penelitian ini, penulis bermaksud untuk melihat dan mengkaji bagaimana guru menggunakan tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur saat berinteraksi dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berharap yang dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang ilmu bahasa dan proses pembelajaran bahasa Indonesia, dan peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya tentang ilmu bahasa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frase, dan kalimat yang digunakan pada pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam dan catat. Teknik penganalisisan data di lapangan menggunakan model Hiles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah. Langkah-langkah tersebut yaitu, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti, sudah dijelaskan bagaimana tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan. Pada temuan tersebut, didapatkan tuturan enam bentuk tindak tutur ekspresif dan empat bentuk strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan. Berikut pembahasan mengenai tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kurikulum Merdeka kelas X SMK N 1 Painan

Berdasarkan hasil dari temuan data pada penelitian ini, penulis menemukan enam bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan. Keenam bentuk tindak tutur ekspresif tersebut yaitu terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan menyindir. Berdasarkan data sebelumnya, jumlah tuturan ekspresif yaitu sebanyak 189 tuturan ekspresif. Untuk lebih jelasnya lagi maka akan dibahas sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Terima Kasih

Tindak tutur terima kasih merupakan tindak tutur ekspresif yang bermaksud untuk membalas kebaikan seseorang. Tindak tutur mengucapkan terima kasih guru pada

proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan ditemukan sebanyak 1 tuturan.

Tindak tutur terima kasih digunakan penutur dalam hasil penelitian ini karena penutur mendapat kebaikan dari mitra tutur. Mengucapkan terima kasih adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk membalas budi, kebaikan atau rasa puas akan sesuatu. Menjadi seorang guru secara langsung akan menjadi model yang diamati dan tiru oleh siswanya mengenai bagaimana guru itu berperilaku kepada orang lain, meminta dan menerima bantuan, serta mengucapkan terimakasih sebagai respon baik kepada seseorang karena tindakan dan perbuatan sesuai kehendak kita. Guru menuangkan rasa puasnya kepada siswa dengan ungkapan terimakasih. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2012:7-11) mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan kebaikan hati lawan tutur yang telah memberikan sesuatu kepada penutur.

Pengaplikasian tindak tutur ekspresif terima kasih dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK Negeri 1 Painan dapat dilihat dari pada tuturan (T 182) *“iya, terima kasih.”* Pada tuturan tersebut guru berterima kasih kepada siswa karena telah membantu membuat grup kelas .

Tindak tutur ekspresif terima kasih ditemukan sebanyak 1 data tuturan.

b. Tindak Tutur Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan tindak tutur yang terjadi karena penutur tidak sependapat dengan apa yang dilakukan oleh lawan tuturnya. Hal ini sependapat dengan pernyataan Rustono (2000:14) bahwa tindak tutur ekspresif disebut juga dengan tindak tutur evaluative. Tindak tutur mengkritik dimaksudkan penutur agar tindak tutur diartikan sebagai evaluasi yang telah dilakukan lawan tutur. Tindak tutur mengkritik guru pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan ditemukan sebanyak 119 data tuturan.

Tindak tutur ekspresif mengkritik digunakan dalam hal penelitian ini penutur menemukan sesuatu yang tidak sependapat dengan penutur. Guru sebagai pembimbing dan supervisor berperan untuk membantu, memperbaiki, dan juga menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran siswa dengan adanya masukan, tanggapan, hingga kecaman untuk membatasi apa saja yang tidak harus sampai dilakukan siswa. Guru menggunakan tindak tutur mengkritik ini bertujuan untuk memberikan nasihat kepada siswa yang menyimpang dari aturan. Selain itu, kritikan juga diperlukan agar arah pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang dan dikembangkan oleh guru, namun tidak memberikan beban yang berlebihan kepada siswa. Guru harus dapat menerapkan interaksi yang baik melalui bentuk tuturan mengkritik yang diberikan kepada siswa agar tercipta suasana dan proses belajar mengajar yang nyaman bagi siswa. Melalui tindak tutur mengkritik, siswa hendaknya terlebih dan terbiasa disiplin di sekolah maupun dilingkungan rumah serta dimanapun siswa itu berada.

Pengaplikasian tindak tutur mengkritik dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat pada tuturan

(T 82) *“Itukan lebih pendapat dari seseorang sajakan, belum tentu semua menyatakan hal yang sama.”* Pada tuturan tersebut guru mengkritik siswa karena tidak semua orang mengatakan yang sama dengan apa yang kita katakan.

c. Tindak Tutur Mengeluh

Tindak tutur mengeluh merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yang merupakan ungkapan perasaan atau sikap penutur terhadap suatu keadaan. Laforest (2002) menyatakan bahwa tidak tutur merupakan pernyataan tidak senang yang ditujukan kepada orang lain atas perilakunya yang tidak menyenangkan.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif mengeluh dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru mengeluh akan perilaku siswa. Pengaplikasian tindak tutur mengeluh dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 16) *“Ibuk tidak perlu orang yang nilainya seratus, uh nya berturut turut seratus tapi etikanya ngak ada.”* Pada tuturan tersebut guru mengeluh karena sikap siswa yang tidak beretika saat guru berada dikelas.

Tindak tutur ekspresif mengeluh ditemukan sebanyak 20 data tuturan.

d. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tindak tutur yang ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang dimaksud untuk menyalahkan tindakan yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Senada dengan hal itu, Noveria & Putri (2023) menyimpulkan tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah suatu bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat satu anggapan yang salah terhadap mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur yang tidak mau bertanggung jawab terhadap kesalahannya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan tindak tutur menyalahkan untuk menyadarkan siswa terhadap kesalahannya dan mengharapakan siswa untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru menyalahkan siswa karena melihat buku ketika guru memberikan pertanyaan, dan siswa tersebut benar-benar melihat buku dan apa yang disampaikan ketika menjawab pertanyaan guru tersebut sama dengan apa yang ada dibuku.

Pengaplikasian tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 30) *“Haa itu hasil lihat buku sayang, itu hasil buku bukan pendapat kamu.”* Pada tuturan tersebut guru menyalahkan siswa yang melihat buku ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan ditemukan sebanyak 7 data tuturan.

e. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah tindak tutur yang muncul dari perasaan bahagia atas keberhasilan orang lain, kecerdasan, kehebatan, dan sebagainya. Tindak tutur ekspresif memuji dituturkan oleh penutur bertujuan untuk memberikan apresiasi dan memberikan semangat kepada mitra tutur. Senada dengan hal itu, Maharani (2021) menyimpulkan tindak tuturu ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi kerana beberapa hal, yakni ketika kita ingin menyatakan sesuatu yang baik tentang seseorang, ketika ingin menyanjung seseorang, dan menyenangkan hati seseorang. Dengan adanya pujian dari penutur dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif memuji berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya pikir siswa, dan merangsang keinginan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang baik. Guru menggunakan bentuk tindak tutur ekspresif memuji disebabkan karena merasa bahwa apa yang diharapkan oleh guru kepada siswanya sesuai dengan keinginannya. Misalnya pada saat siswa mampu menjawab pertanyaan yang diujarkan oleh guru dengan benar atau tindakan dan sikap siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan ekspektasi dari guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif memuji dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketika guru memuji siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif memuji dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka pada kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 69) "*Teks hasil dari pengamatan, bagus ya. Siapa namanya?*" Pada tuturan tersebut guru memuji siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Tindak tutur ekspresif memuji ditemukan sebanyak 15 data tuturan.

f. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir adalah tindak tutur yang ditandai dengan tuturan yang disampaikan secara tidak langsung untuk mencela, mengkritik, menegur, atau bercanda. Sindiran biasanya disampaikan dengan cara mengungkapkan kebalikan dari fakta yang sebenarnya. Sindiran merupakan perkataan yang ditujukan untuk menyatakan sesuatu maksud kepada seseorang, tidak disebutkan atau dinyatakan secara tepat, tetapi hanya disampaikan secara sinis dengan dikias-kiaskan atau dilambangkan kepada perkara lain, sedangkan (Munsi, 2011) mengatakan bahwa sindiran adalah perkataan untuk mengatakan, mengejek atau mencela seseorang.

Adapun penggunaan tindak tutur ekspresif menyindir dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat dari tuturan pada situasi ketikas guru menyindir siswa karena merasa geli ketika berbahasa Indonesia dengan temannya. Pengaplikasian tindak tutur ekspresif menyindir dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan dapat dilihat pada tuturan (T 51) "*Geli kali lidahnya*

berbahasa Indonesia, siapa namanya tadi?" Pada tuturan tersebut guru menyindir siswa yang geli lidahnya ketika berbicara berbahasa Indonesia dengan temannya.

Tindak tutur ekspresif menyindir ditemukan sebanyak 27 data tuturan.

2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kurikulum Merdeka Kelas X SMK N 1 Painan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, strategi bertutur dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan, ditemukan empat bentuk strategi bertutur yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Adapun empat bentuk strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTBKP), strategi bertutur terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTBKN), dan strategi bertutur samar-samar (BSS). Adapun rincian bentuk strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan adalah sebagai berikut.

a. Strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi

Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi termasuk banyak digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan, yaitu ditemukan sebanyak 37 data tuturan. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ini digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan untuk menyampaikan tuturan secara tegas, sehingga tuturan yang disampaikan oleh guru langsung masuk ke dalam maksud yang diinginkan. Hal itu dapat dilihat pada tuturan (T 10) *"Ini udah terlambat bertele-tele juga menyapunya baru"*. Tuturan tersebut dituturkan guru secara langsung kepada siswa tanpa basa-basi.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif adalah strategi yang paling banyak digunakan oleh guru pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif digunakan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan, yaitu ditemukan sebanyak 105 data tuturan.

Penerapan strategi bertutur ini dalam proses pembelajaran mampu menciptakan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini disebabkan karena penutur lebih menghargai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan itu berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru menduduki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan siswa. Namun, dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dapat menciptakan jarak yang dekat antara siswa dan guru, sehingga dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Tuturan guru dalam proses pembelajaran terdengar santun karena guru menggunakan kata sapaan. Penggunaan kata sapaan adalah usaha guru memilih strategi bertutur. Hal ini dapat dilihat pada tuturan (T 26) "*Jadi, ini untuk motivasi ya like ini mungkin hadiahnya tidak seberapa.*" Pada tuturan tersebut dituturkan guru dengan santun mengatakan bahwa like yang guru kasih ke siswa itu adalah sebagai bentuk motivasi agar siswa berlomba-lomba ketika menjawab pertanyaan guru.

c. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, ditemukan sebanyak 39 data tuturan. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif digunakan untuk menyelamatkan "muka" negatif mitra tutur, yaitu keinginan dasar mitra tutur untuk mempertahankan apa yang dianggap sebagai keyakinan dirinya. Selain itu, untuk menandai strategi bertutur ini, dapat dilihat ketika guru menggunakan intonasi yang tinggi untuk menenangkan atau menegur siswa saat proses pembelajaran yang tinggi untuk menenangkan atau menegur siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Ramadhan (2008) menyimpulkan bahwa menggunakan kata "tolong" dalam tuturan memberikan pelunakan sehingga tuturan terasa lebih santun. Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam tuturan dapat dilihat pada tuturan (T 61) "*Bisa hapus dulu? Papannya nak? Yang piket hapus papannya!*" pada tuturan tersebut guru meminta tolong untuk menghapus papan.

d. Strategi Bertutur Samar-Samar

Strategi bertutur samar-samar, ditemukan sebanyak 8 data tuturan. Strategi bertutur samar-samar ini biasanya menyebabkan mitra tutur ambigu dalam memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur (guru).

Strategi bertutur samar-samar merupakan strategi paling sedikit dan jarang digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bentuk tuturan yang tidak langsung serta tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh mitra tutur itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown dan Levinson (dalam Ramadhan, 2008) yang menyimpulkan bahwa strategi bertutur samar-samar (BSS) merupakan strategi yang direalisasikan dengan cara tidak menggambarkan maksud komunikatif yang jelas.

Penggunaan strategi bertutur samar-samar ditandai dengan penggunaan tuturan tidak lengkap, hal ini dapat dilihat pada tuturan (T 151) "Ngak...?" Pada tuturan tersebut guru menggunakan tuturan tidak lengkap, sehingga ambigu dan tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan data penelitian tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan, guru cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif ini dalam proses pembelajaran mampu menciptakan kedekatan antara penutur dan mitra tutur. Hal ini disebabkan karena penutur lebih menghargai mitra tutur ketika pelaksanaan tuturan itu berlangsung. Strategi yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur

samar-samar karena bentuk tuturan yang tidak langsung serta tidak mengacu pada kalimat yang langsung dimengerti oleh mitra tutur itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan, diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan sebanyak 189 tuturan. Tindak tutur terima kasih sebanyak 1 tuturan, tindak tutur mengkritik sebanyak 119 tuturan, tindak tutur mengeluh sebanyak 20 tuturan, tindak tutur menyalahkan sebanyak 7 tuturan, tindak tutur memuji sebanyak 15 tuturan dan tindak tutur menyindir 27 tuturan. Kecenderungan guru lebih banyak menuturkan tuturan mengkritik dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan karena ungkapan seseorang terhadap sesuatu yang kurang atau tidak pantas. Tindak tutur yang paling sedikit digunakan adalah tindak tutur terima kasih. Pada penelitian ini, guru sangat minim menggunakan tindak tutur terima kasih karena guru lebih sering mengkritik siswa. *Kedua* strategi bertutur yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum merdeka kelas X SMK N 1 Painan ada empat yaitu strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi pada kurikulum kelas X SMK N 1 Painan yaitu strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif. Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi ditemukan kedua paling banyak. Sedangkan untuk strategi yang paling sedikit ditemukan yaitu strategi bertutur samar-samar. Strategi bertutur dalam hati tidak digunakan sama sekali selama proses pembelajaran berlangsung karena strategi bertutur dalam hati akan menyulitkan mitra tutur untuk memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Maka dari itu, penggunaan strategi bertutur dalam hati tidak digunakan karena tidak efektif untuk menyampaikan keinginan dari penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Syahrizal. 2018. "Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik)". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(1). Hlm: 27-38.
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 136-149.
- Arnanda, Z. (2021). *Tindak Tutur Ekspresi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA N 1 Luhak Nan Duo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

- Auliya, N. (2023). *Strategi Tindak Tutur Mengeluh Pembelanjaproduk Pakaian Berbasis Gender Padae-Commerce Shopee: Sebuah Kajian Pragmatik* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Austin (2023). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer.
- Elmita, W., Ermanto, E., & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-1
- Hasanah, Septia Uswatun. (2019). "Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 2. Hal. 51-56 https://repository.unp.ac.id.121/1/AMRIL/%20AMRIL_132_07.pdf(diakses pada tanggal 9 Februari 2023)
- Husna, L. L., & Arief, E. (2020). Strategi kesantunan bertutur mahasiswa kepada dosen melalui komunikasi WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 13-22.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 141.
- Larassaty, S., Syahrul, R., & Gani, E. (2016). Representasi Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 431-437.
- Marizal, Y., Syahrul, R., & Tressyalina, T.(2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Minto, D. (2023). Analisis Strategi dan Tindak Tutur Direktif Masyarakat di Pesisir Pantai dalam Komunikasi. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88-98.
- Nalisa, G., & Abdurahman, A. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24138-24147.
- Noveria, E., & Putri, D. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 41 Padang. *Al-DYAS*, 2(2), 198-224.
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2020). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(1), 39-46.
- Reza Arviansyah, M., & Shagena, A. (2022). Tantangan dan Peran Dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(1), 219-232.
- Saputri, Melisa Eki, Emidar, dan Ermawati Arief. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 26 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1). Hlm: 55-63.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel Ova Zufe. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: SUKABINA Press.

- Tressyalina, T. (2020). Strategi Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pedagang dalam Menerima dan Menolak Pembeli di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 253-262.
- Tressyalina. (2021). *Tindak Tutur Ekspresi Guru Kelas X di SMA Negeri 2 Batang Anai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Yuliana, R., & Hilalayah, T. (2013). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Untuk Mendukung Budaya Literasi Membaca Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 301-312.
- Yuridha, dkk. (2018). "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1, No. 7 2018.
- Zudra, N. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dan Strategi Bertutur Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palembang Kabupaten Agam* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).